

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Perbankan berfungsi terutama selaku sarana mengumpulkan dan mendistribusikan uang kepada masyarakat umum, sehingga memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi. Dalam UU RI No.10 Tahun 1998, dijelaskan jika Bank ialah instansi perusahaan yang mengumpulkan dana masyarakat yang disimpan dan kemudian mengalirkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, yang bertujuan agar dapat memaksimalkan tingkat kesejahteraan rakyat. Bank berfungsi sebagai perantara yang mempermudah transaksi keuangan antara pihak yang memiliki modal dan yang tidak memiliki.

Kasmir menyebutkan bahwa laporan moneter merupakan bentuk laporan yang menampilkan situasi moneter dalam suatu perkumpulan pada periode tertentu.

Yang dimaksud dengan “ketepatan waktu pelaporan keuangan” yaitu durasi yang dibutuhkan ketika penutupan buku hingga penyampaian laporan keuangan dari instansi perusahaan perbankan terkait pada tahun yang berjalan (Rachmawati, 2008). Ketepatan waktu adalah cara untuk memberikan penilaian terkait transparansi serta kualitas laporan keuangannya. Kualitas data keuangan yang dilaporkan dipengaruhi oleh jeda waktu antara laporan keuangan perusahaan dengan tanggal pengumuman. Seperti yang tercantum di situs Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan tengah tahunan akan jatuh tempo pada 30 Juni 2020.

Akibatnya, sejumlah organisasi perbankan masih terlambat menyampaikan laporan keuangannya, antara lain:

Tabel 1

DAFTAR PERUSAHAAN PERBANKAN YANG MEMPUBLIKASIKAN LAPORAN KEUANGAN PER SETENGAH TAHUN 2018-2021

| No. | NAMA PERUSAHAAN | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | Keterangan |
|-----|------------------------------------|------|------|------|------|---------------|
| 1 | PT. Bank Amar Indonesia | - | - | - | ✓ | Tidak Lengkap |
| 2 | PT. Bank Aladin Syariah Tbk. | - | - | ✓ | ✓ | Tidak Lengkap |
| 3 | PT Bank Mestika Dharma Tbk | ✓ | ✓ | - | ✓ | Tidak Lengkap |
| 4 | PT. Bank Bisnis Internasional Tbk. | - | - | ✓ | ✓ | Tidak Lengkap |
| 5 | PT Bank Ganesha Tbk. | ✓ | - | ✓ | ✓ | Tidak Lengkap |
| 6 | PT. Bank Ina Perdana Tbk | ✓ | - | ✓ | ✓ | Tidak Lengkap |
| 7 | PT Bank Multiarta Sentosa Tbk. | - | - | - | ✓ | Tidak Lengkap |
| 8 | PT. Bank QNB Indonesia Tbk. | ✓ | - | ✓ | ✓ | Tidak Lengkap |
| 9 | PT. Bank Bumi Artha Tbk. | ✓ | ✓ | - | ✓ | Tidak Lengkap |
| 10 | PT. Bank BRI Syariah Tbk. | - | ✓ | ✓ | ✓ | Tidak Lengkap |

Sumber : www.idx.com

Seperti terlihat pada tabel diatas, sejumlah instansi perbankan yang telah terdata pada BEI pada 30 Juni 2018-2021 yang tidak memberikan pelaporan keuangannya tepat waktu. Investor dan pihak eksternal lainnya melihat citra negatif akibat keterlambatan pelaporan informasi keuangan ini. Sebagian besar pihak eksternal menginginkan laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu sehingga mereka dapat mengetahui perkembangan baru di perusahaan atau memiliki kepercayaan terhadap prospek investasi. Pendukung keuangan memerlukan sekali laporan keuangan secara cepat karena pasar modal bergerak secara progresif.

Leverage dapat diukur dalam hal nilai total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dan faktor lainnya. Ukuran bisnis meningkat dengan nilai item.

Table 2 Research Gap

| Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan | | | | |
|---|--------------------------------------|----------------------------------|--|---|
| Variabel Independen | Viola Syukrina dan Argo Putra (2018) | Afriyeni dan Doni Marlius (2019) | Lia Lindri Syahputri dan R. Kananto (2020) | Yunicha Situmorang dan Januardin (2021) |
| Profitabilitas | Tidak Memberikan Pengaruh | Memberikan pengaruh | Memberikan Pengaruh | Memberikan Pengaruh |
| Leverage | Memberikan pengaruh | Tidak Memberikan Berpengaruh | - | Memberikan pengaruh |
| Likuiditas | - | Tidak Memberikan Berpengaruh | - | Memberikan pengaruh |

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel tersebut menunjukkan pengaruh variabel bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan, Viola Syukrina dan Argo Putra (2018), menyebutkan jika profitabilitas memberikan pengaruh negatif bagi kesesuaian waktu pelaporan keuangan, namun Afriyeni dan Doni Marlius (2019), Lia Lindri Syahputri dan R. Kananto (2020), dan Yunicha Situmorang dan Januardin (2021) meneliti bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap keakuratan dalam melaporkan keuangan tepat waktu. Leverage memberikan pengaruh positif bagi kesesuaian waktu pelaporan keuangan menurut Viola Syukrina dan Argo Putra (2018) serta Yunicha Situmorang dan Januardin (2021), sedangkan leverage berpengaruh negatif menurut penelitian Afriyeni dan Doni Marlius (2019). Sementara peneliti Afriyeni dan Doni Marlius (2019) menemukan jika likuiditas mempunyai pengaruh negatif, peneliti Yunicha Situmorang dan Januardin (2021) menemukan likuiditas memberikan pengaruh positif bagi kesesuaian waktu pelaporan keuangan.

Peneliti akan mengkaji “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” lebih lanjut dengan memperhatikan penjelasan-penjelasan peneliti terdahulu.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah yang diterapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas bagi kesesuaian waktu pelaporan perusahaan yang telah terdata pada BEI 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh leverage bagi kesesuaian waktu pelaporan perusahaan yang telah terdata pada BEI 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas bagi kesesuaian waktu pelaporan perusahaan yang telah terdata pada BEI 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage bagi kesesuaian waktu pelaporan perusahaan yang telah terdata pada BEI 2018-2021?

I.3 LANDASAN TEORI

I.3.1.1 KETEPATAN WAKTU

Dalam pandangan Suwardjono ; Ketersediaan informasi dalam pengambilan keputusan pada saat informasi masih tersedia dan memberikannya dengan tepat waktu. Bisnis yang melakukan segala upaya untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu mendapat manfaat dari reputasinya karena pengungkapan informasi yang tepat waktu dari laporan keuangan berfungsi sebagai indikator penting.

Menurut Astuti (2008) dan Sanjaya & Wirawati (2016), menyebutkan laporan keuangan yang terlambat dapat mempengaruhi signifikansi dan menjadi salah satu pertimbangan yang penting.

I.3.1.2 INDIKATOR KETEPATAN WAKTU

Yang dimaksud dengan " ketepatan waktu pelaporan keuangan " adalah jumlah waktu yang harus dilewati antara tanggal penutupan buku perusahaan (31 Desember) dan tanggal laporan keuangan tahunan yang telah disetujui disampaikan kepada Bapepam-LK. Ketika disampaikan tepat waktu, laporan keuangan lebih berharga daripada yang terlambat.

$$\text{KETEPATAN WAKTU} = 90/91 \text{ Hari setelah berakhirnya tahun buku}$$

I.3.2.1 PELAPORAN KEUANGAN

Informasi tentang prospek perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, merupakan komponen penting dari pelaporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai komponen pelaporan keuangan (IAI, 2007). Ringkasan fiskal lengkap terdiri dari penjelasan pendapatan, proklamasi pembayaran, laporan perubahan nilai, dan catatan laporan anggaran.

Laporan keuangan, menurut IAI (2007), dimaksudkan untuk membantu banyak orang dalam membuat keputusan keuangan dan memberikan mereka informasi yang bermanfaat. Persiapan posisi keuangan perusahaan dan hasil dari perubahan posisi keuangannya.

I.3.3.1 LEVERAGE

Putu Ayu dan Gerianta (2018), berpendapat jika leverage ialah ukuran yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan dari segi total aset, penjualan, nilai saham, dan metrik lainnya. Investor dapat menggunakan skala operasi (ukuran dan operasi) suatu perusahaan sebagai variabel dalam pengambilan keputusan.

I.3.3.2 INDIKATOR UKURAN PERUSAHAAN

Semua sumber daya yang dikomandani oleh bisnis menjadi output dari transaksi sebelumnya dan diantisipasi untuk menghasilkan manfaat ekonomi masa depan termasuk dalam definisi total aset. Log natural digunakan untuk mengukur tujuan total aset, mencegah angka pada ukuran terlalu jauh.

$$\text{Leverage(Size)} = \ln (\text{Total Aset})$$

I.3.4.1 STRUKTUR KEPEMILIKAN

Struktur kepemilikan suatu perusahaan bisa dikatakan sebagai kepemilikan saham perusahaan ketika go public. Struktur ini harus mempertimbangkan dua aspek kepemilikan: kepemilikan internal atau manajemen (juga dikenal sebagai "kepemilikan orang dalam") dan kepemilikan eksternal (juga dikenal sebagai "kepemilikan luar"). Ada tiga jenis kepemilikan luar (Ndaruning putri 2005, dalam Nur'aeni 2010)

- Kepemilikan institusional, ialah kepemilikan suatu perusahaan public yang bentuknya lembaga, bukan kepemilikan atas nama individu atau pribadi.
- Kepemilikan publik, khususnya kepemilikan saham publik.
- Kepemilikan atau kepentingan asing dalam saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh orang, asing, badan hukum, pemerintah, dan korporasi.

I.3.4.2 INDIKATOR STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN

Struktur kepemilikan ialah pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer

$$\text{Struktur kepemilikan} \\ = \text{Struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, perusahaan}$$

I.3.5.1 PROFITABILITAS

Analisis dan investor menggunakan profitabilitas (Kasmir, 2011) sebagai metrik keuangan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang biasa setelah dipotong biaya operasional dan ekuitas pemegang saham saat waktu yang telah ditetapkan.

Return on Assets (ROA), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin, dan Net Profit Margin adalah semua rasio profitabilitas yang sering dipergunakan ketika proses penentuan kapabilitas bisnis. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh bisnis dalam kombinasi apa pun, atau hanya beberapa jenis yang ada.

I.3.5.2 INDIKATOR RATIO PROFITABILITAS

ROA menerangkan tentang bagaimana bisnis dapat menggunakan semua aset mereka untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak. Rumus Return on Assets (ROA) dijelaskan ialah Sudana, 2011 ialah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

I.3.6.1 LEVERAGE

Sjahrian dalam Satriana, 2017, menjelaskan bahwa “leverage merujuk pada pemanfaatan aset dan sumber dana oleh suatu perusahaan yang membawa tetap beban tetap, yaitu biaya yang tidak berubah, seperti bunga dari pinjaman, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham”.

I.3.6.2 INDIKATOR LEVERAGE

Berikut rumus dari DER Syafri, 2008:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

I.3.7.1 RATIO LIKUIDITAS

Hantono mengatakan rasio likuiditas perusahaan menunjukkan mampu atau tidaknya membayar seluruh utang atau kewajiban jangka pendeknya. Bisnis yang likuid adalah bisnis yang mempunyai sumber daya yang cukup dalam membayar utang jangka pendek. Metrik yang paling banyak digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar keharusan jangka pendeknya adalah rasio lancar (Current Ratio), yang membandingkan aset lancar perusahaan dengan keharusan lancarnya, digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas (Riyanto, 2008:28)

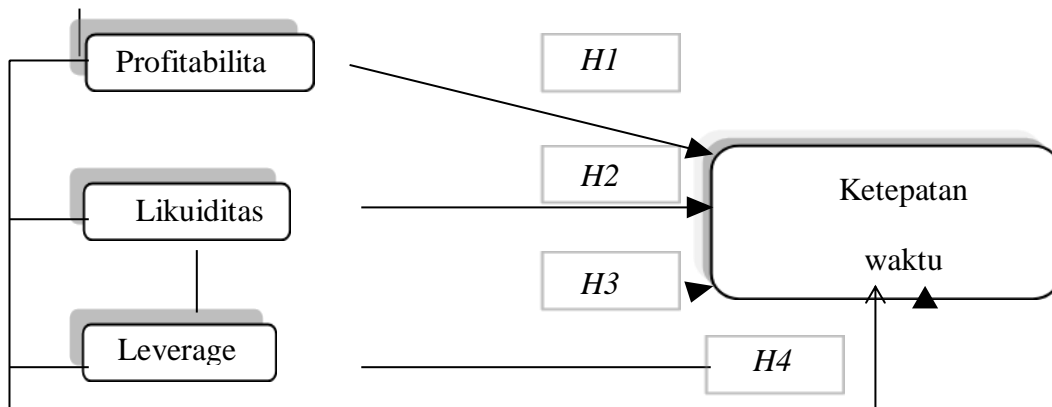
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

I.3.7.2 INDIKATOR RASIO LIKUIDITAS

1.4 KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut, berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah disebutkan di atas, yakni :

GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL



1.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas konseptual yang telah diuraikan maka hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini ialah:

H1: Profitabilitas perusahaan memberikan pengaruh bagi kesesuaian waktu pelaporan perusahaan yang telah terdata pada BEI 2018-2021

H2: Likuiditas memberikan pengaruh bagi kesesuaian waktu pelaporan perusahaan yang telah terdata pada BEI 2018-2021

H3: Leverage memberikan pengaruh bagi kesesuaian waktu pelaporan perusahaan yang telah terdata pada BEI 2018-2021

H4: Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage memberikan pengaruh bagi kesesuaian waktu pelaporan perusahaan yang telah terdata pada BEI 2018-2021